BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam mencapai tujuannya, perusahaan harus menerapkan pengawasan atau pengendalian internal yang baik agar penyimpangan-penyimpangan bisa diminimalisir. Pengendalian internal yang memadai di perlukan untuk mengkoordinasi dan mengawasi jalannya aktivitas perusahaan. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya hal-hal yang dapat menimbulkan kerugian perusahaan seperti penyelewengan, kecurangan, pemborosan dan pencurian baik dari pihak dalam maupun pihak luar perusahaan dalam menilai perusahaan serta untuk mengevaluasi dan mengambil tindakan perbaikan dalam mengantisipasi kelemahan perusahaan.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia (2013), dalam dunia Perbankan pengendalian internal yang efektif merupakan komponen penting dalam manajemen Bank dan menjadi dasar bagi kegiatan operasional Bank yang sehat dan aman. Pengendalian Internal yang efektif dapat membantu pengurus Bank menjaga aset Bank, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan Bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi resiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian.

Dalam pengendalian internal seharusnya terdapat aktivitas pengendalian yang didalamnya memuat fungsi pemisahan tugas yang salah satunya adalah

pemisahan dalam mengotorisasi transaksi. Pengendalian internal akan berfungsi dengan baik apabila internal audit menjalankan tugas dengan baik. Internal Audit dapat membantu manajemen untuk menghindari terjadinya penyimpangan melalui kegiatan pengendalian internal. Untuk mencegah terjadinya kerugian diperlukan internal audit yang dapat membantu manajemen dalam mengawasi pelaksanaan pengendalian internal dalam aktivitas perusahaan, berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan oleh manajemen khususnya dalam hal kepatuhan.

Pengendalian internal tidak terlepas dari kondisi sistem informasi akuntansi yang di terapkan suatu perusahaan karena sistem informasi akuntansi didalamnya mengandung unsur-unsur pengendalian. Informasi yang tersedia dan digunakan manajemen sangat membantu dalam menyelesaikan tugasnya, sehingga diharapkan kinerja akan meningkat, bahwa informasi yang dihasilkan dari sistem informasi dapat digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi dari unit organisasi atau perusahaan, termasuk mengukur kinerja pengendalian yang apabila tidak dijalankan dengan baik, tidak menutup kemungkinan terjadinya penyimpangan-penyimpangan dan kecurangan-kecurangan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja. Jika penyimpangan dan kecurangan sudah terjadi otomatis aktiva yang dimiliki perusahaan terancam keselamatannya dan aktivitas yang dilakukan menjadi tidak efektif dan efisien.

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengendalian intern yaitu dari faktor internal dan faktor eksternal menurut Yadyana (2006) dalam penelitiannya menunjukkan keterkaitan keahlian profesional, lingkup kerja audit, pelaksanaan pekerjaan pemeriksaan, dan pengelolaan bagian pemeriksaan

terhadap efektivitas pengendalian audit. Variabel yang mempengaruhi efektivitas pengendalian intern adalah kualitas audit. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Mulyadi (2008) bahwa tugas seorang auditor internal adalah “menyelidiki dan menilai pengendalian intern dan efisiensi pelaksanaan fungsi berbagai unit organisasi, serta menurut Dwi Martani dan Fazri Zaelani (2011) variabel yang mempengaruhi efektivitas pengendalian intern adalah ukuran, perkembangan dan kompleksitas pemerintah daerah. Penelitian lain yang mendefinisikan variabel yang mempengaruhi efektivitas pengendalian internal adalah penelitian Tine Novarita (2006) yang menyebutkan faktor yang mempengaruhi efektivitas pengendalian intern adalah peran audit internal, Selain itu menurut penelitian yg dilakukan COSO (2004), Lingkungan yang etis dari suatu organisasi meliputi aspek dari gaya top manajemen dalam mencapai sasaran organisatoris, nilai-nilai mereka dan gaya manajemen. Didalam penelitian Rae and Subramaniam (2008), terdapat pengaruh antara lingkungan etis dengan prosedur internal control yang memoderasi adanya pengaruh antara keadilan organisasi terhadap kecurangan karyawan. Dengan asumsi bahwa semakin baik gaya kepemimpinan dalam suatu organisasi, akan semakin efektif pengendalian internnya sehingga semakin rendah tingkat terjadinya kecurangan (*fraud*) dalam organisasi tersebut.

Terjadinya banyak kasus terkait lemahnya pengawasan internal sehingga terjadi *fraud* atau pembobolan bank oleh pegawai Bank. Bank Indonesia telah meminta Bank untuk introspeksi dan membenahi pengendalian internal dengan mengoptimalkan manajemen resiko dan menjalankan prinsip *Know Your*

Employee. Berikut ini beberapa kasus pembobolan Bank yang diakibatkan oleh lemahnya pengendalian internal suatu Bank.

Direktur Utama AAA Sekuritas Theodorus Andri Rukminto (44) disidik terkait kasus gadai atau repo fiktif (transaksi bodong) di PT Bank Pembangunan Daerah (BPD) Maluku dan PT Bank Antardaerah (Anda) senilai Rp 400 miliar. Kasus ini telah dilaporkan oleh Gubernur Maluku Said Assagaf ke Bareskrim Polri pada 6 Januari 2015 lalu. Untuk diketahui Bank Maluku tengah didera masalah besar setelah kebobolan dana hingga Rp 262 miliar karena dananya diputar PT AAA Sekuritas di pasar modal. Selain Bank Maluku, Bank Anda juga menjadi korban PT AAA dengan kerugian Rp 146 miliar dan US\$ 1.250. Deputi Komisioner Pengawasan Bank pada Otorisasi Jasa Keuangan (OJK), Irwan Lubis sebelumnya telah menyatakan jika OJK menemukan transaksi repo tersebut. Kedua Transaksi tersebut dilakukan masing-masing Bank dengan AAA Sekuritas, namun tanpa didasari dengan *underlying transaction* yang telah diperjanjikan. Menurut temuan OJK, AAA Sekuritas seharusnya menempatkan surat berharga yang ditransaksikan dimaksud pada *sub account* masing-masing Bank pada Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), namun hal tersebut tidak dilaksanakan. OJK telah meminta kedua Bank itu untuk menghentikan sementara waktu transaksi surat berharga korporasi sampai dengan Bank telah menerapkan manajemen resiko yang memadai atas transaksi surat berharga.

Direktorat Tindak Pidana Khusus Badan Reserse Kriminal (Bareskrim) Polri berhasil mengungkap kasus pencurian dana Bank CIMB Niaga di Cabang Pangkal Pinang. Mereka membobol Bank tersebut menggunakan *User ID* palsu,

milik salah satu karyawan berinisial NS. Direktur Tindak Pidana Khusus, Brigadir Jenderal Polisi Kamil Razak mengatakan, pada tanggal 17 Oktober 2014, pihaknya menerima laporan dari pihak Bank yang menyatakan bahwa ada perbedaan saldo dalam pencatatan internal Bank, ketika mereka tengah melakukan laporan akhir bulan. Saat ditelusuri, tindak pidana tersebut ternyata dilakukan oleh dua orang karyawan yang bekerja di CIMB Niaga Pusat, Jakarta. "Tersangka SN dan ST bekerja di Bank tersebut sebagai IT dan mereka sudah merencanakan pembobolan itu dari jauh-jauh hari," kata Kamil dalam konferensi persnya di Gedung Bareskrim, Jakarta, Selasa 28 Oktober 2014. Bukan hanya itu, ST dan SN memanfaatkan korban D yang juga pegawai CIMB bagian keuangan untuk mendapatkan kode rekening CIMB. Kode yang sudah didapatkan itu diketahui adalah kode Bank di setiap wilayah. "Mereka beralasan pada D, kode itu untuk memperbaharui sistem hingga dipilihlah CIMB Cabang Pangkal Pinang," Kepala Subdit Perbankan Bareskrim Polri, Komisariss Besar Umar Said menambahkan, dalam pelaksanaannya ST alias SHS dan SN alias SS tidak bekerja sendiri. Mereka dibantu oleh dua orang lainnya, yaitu WW alias MSP dan RM, dimana keduanya diberikan imbalan sebesar US\$100 ribu.

Fungsi monitoring BI hanya mengandalkan laporan Bank itu. Akses BI ke informasi Bank sangat terbatas sehingga jika terjadi pembobolan, sudah terlambat bagi BI untuk melakukan sesuatu. Hal itu juga diakui Deputy Gubernur Bank Indonesia, Halim Alamsyah menyatakan bahwa dalam beberapa kasus terjadi karena kelemahan proses internal Perbankan. Untuk itu Bank bertanggungjawab atas kasus pembobolan. Karena menurut Halim, kelemahan internal Bank itu

antara lain disebabkan : Pertama, pengawasan dan supervisi atasan tidak optimal. Supervisi yang tidak optimal itu diperparah kolusi antar oknum pegawai Bank. Kedua, kebiasaan nasabah yang mudah percaya pada pegawai Bank. Kepercayaan itu dimanfaatkan oleh oknum pegawai Bank. Karena lemahnya supervisi dan pengawasan, maka Bank-bank itu harus diberi peringatan. Jika tidak memperbaiki diri patut diberi sanksi, tegas Halim. Hati-hati menyimpan uang di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk! Peringatan itu layak diberikan kepada para calon nasabah BNI setelah terjadi sejumlah tindak pidana pembobolan dana nasabah oleh karyawan BNI. Kasus terakhir terjadi di Bank BNI Cabang Lubuk Linggau. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dalam Laporan Hasil Pemeriksaanya (LHP) tahun 2014 menemukan adanya penggunaan uang untuk keperluan pribadi di Bank BNI Cabang Lubuk Linggau senilai Rp 155.621,90 juta. Modus pembobolannya yakni penyalahgunaan kredit. Kejadiannya tahun lalu, ujar sumber K9I di BPK. Ditanya apakah sudah ada tindakan yang dilakukan Bank BNI terhadap oknum tersebut, dia menggeleng. Pelakunya masih aman-aman saja karena sampai saat ini belum ada tindakan apapun terhadap oknum tersebut. Itu sebabnya BPK merekomendasikan supaya BNI melakukan upaya litigasi atas tindakan kecurangan yang dilakukan oknum pegawai serta meningkatkan pengawasan dan pengendalian, kata dia. Kasus di Lubuk Linggau bukanlah satu-satunya kasus pembobolan Bank BNI oleh karyawannya sendiri. Kasus terbaru yang merugikan nasabah justru terjadi di Jakarta. Deposan BNI, Dadang Setiawan Yang merupakan karyawan PT Gardareka Indonusa. Kasus ini bermula saat ia menaruh dana Rp 5 miliar berbentuk cek di BNI Cabang Cikini, Jakarta Pusat 5

Februari 2014. Penerima setoran adalah kepala kantor kas tersebut, Doddy Amir. Uang yang tersimpan di rekening deposito ini untuk memenuhi kerjasama dengan PT Waru Teknik dan Global Intisawit yang akan memulai bisnis kelapa sawit. Lalu pada 21 Maret, saat Dadang mau mencairkan depositonya, ternyata rekening tersebut sudah kosong. “Info dari teller, saudara Dody telah mencairkan deposito itu,” kata kuasa hukum Dadang, Achmar Dasquari. Dadang mengaku sudah meminta penjelasan kepada BNI Cikini, tapi malah diping-pong. Disuruh ke BNI Senayan karena Doddy pindah ke Senayan. Tapi setelah ke Senayan, malah disuruh lapor ke BNI Pusat, jelas Achmar. \

Polisi menahan empat tersangka pembobolan dana Bank Syariah Mandiri (BSM) Cabang Jalan Gatot Subroto, Jakarta, sebesar Rp 75 miliar. Dua di antaranya adalah orang dalam Bank itu. Yakni, Aulia (42) Marketing Manager BSM Cabang Gatot Subroto; dan Febi (38) Trade Specialist Officer pada Kantor Pusat BSM. Namun, berdasar penyidikan polisi, otak pembobolan BSM tersebut adalah Ivan (42) seorang Pialang (Trader). Selain Aulia dan Febi, warga Casa Jardin, Daan Mogot, Jakarta Barat, itu dibantu seorang mediator bernama Rudi (37). Nah, uang hasil tindak kejahatan tersebut dipakai untuk foya-foya serta membeli sejumlah mobil mewah dan rumah. Menurut Kasubdit Fismondev Ditreskrimsus Polda Metro Jaya, AKBP Arie Ardian, kasus itu bermula saat Ivan dibantu Aulia, Febi, dan Rudi menawarkan kerja sama ke PT Pos Properti Indonesia (PPI) pada Juli tahun lalu. Mereka menawarkan jasa investasi dengan bunga di atas rata-rata bunga Bank, yakni sebesar 11 persen, ujar dia di Mapolda Metro Jaya Senin (2/2/2015). Tawaran kerja sama itu bersambut. PPI memberikan

kucuran dana sebesar Rp 75 miliar berupa cek BNI. Selanjutnya, melalui Aulia cek tersebut dipindahkan ke rekening tabungan Rudi di BSM. Kemudian, Rudi mengalihkan dana itu ke deposito atas nama PPI sebesar Rp 50 miliar. Nah, sisa uang Rp 25 miliar ternyata dibagi-bagi para pelaku melalui transfer. Kejahatan tersebut terungkap setelah PPI komplain ke Ivan. Sebab, uang dalam deposito berkurang hingga tinggal Rp 50 miliar. Namun, pelaku terbilang cerdas. Untuk menutup kekurangan Rp 25 miliar itu, dia menjalin lobi atau kerja sama tipu-tipu dengan perusahaan lain.

Manajemen Bank Mandiri menyatakan telah melakukan mediasi pada kasus pembobolan rekening senilai Rp 5 miliar nasabah Prioritas Bank Mandiri, Daud Wibawa. Kasus itu terjadi sejak 2003 sampai 2012, pihak Bank Mandiri telah melakukan mediasi dengan pihak Daud Wibawa, kata Corporate Secretary Bank Mandiri, Rohan Hafas di Jakarta, Jumat (13/3/2015). Ia mengatakan kasus tersebut sudah diserahkan kepada Bank Indonesia serta pihak kepolisian dan sudah mendapat hasil. "Dari hasil yang diperoleh, semua dokumen yang Daud miliki dinyatakan valid, jadi benar atau salah biarkan kedua institusi tersebut yang menilai," kata dia. Mediasi Bank Mandiri dengan Daud Wibawa dilakukan pada 25 Januari 2012 di ruang rapat Bank Mandiri Kantor Cabang Krekot. Dari hasil mediasi tersebut, Daud berkeberatan atas poin keempat yang menyebutkan, "Pihak Bank Mandiri menyatakan bahwa setiap transaksi dapat dilakukan oleh Officer Banking hanya berdasarkan nota konfirmasi yang dibuat Officer Banking tanpa perlu adanya tanda tangan nasabah". "Bagaimana mungkin transaksi dapat dilakukan tanpa tanda tangan nasabah, tanpa materai dan tanpa sepengetahuan

saya, ini lelucon," kata Daud. Daud mengatakan pernah mendatangi salah satu acara Mandiri Investment Forum di Gand Hyyat pada 2013 untuk menemui petinggi Bank Mandiri. "Saat itu saya sengaja datang untuk bertanya mengenai uang saya kepada salah satu petinggi Mandiri dan ia berjanji untuk mengembalikan semua uang saya, tapi sampai saat ini kenyataan tidak ada, kata dia. Saat ini dia sedang menunggu hasil gelar perkara kasus tersebut yang dilaporkan ke Polda Metro Jaya pada tanggal 21 Nopember 2012 dengan no. laporan No.Pol.: TBL/472/XI/2012 BARESKRIM. Ini masalah kepercayaan, bagaimana nasabah Indonesia mau percaya dengan Perbankan di Indonesia kalau tidak aman. Saya harap kasus ini segera selesai, saya hanya minta uang saya dikembalikan, kata dia.

Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik untuk meneliti faktor yang efektivitas pelaksanaan sistem pengendalian internal yaitu sistem informasi akuntansi, seperti yang diungkapkan oleh Azhar Susanto (2013:87) bahwa sistem informasi akuntansi mempengaruhi pengendalian intern adalah sebagai berikut :

“Sistem informasi akuntansi merupakan dasar bagi manajer dan non manajer untuk memutuskan melakukan atau tidak melakukan sesuatu, dengan dukungan informasi berkualitas dan pengendalian intern yang baik maka tujuan perusahaan akan tercapai dengan baik sehingga menghindari dari resiko-resiko yang mungkin terjadi.”

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan sistem pengendalian internal dapat dilihat pada tabel penelitian terdahulu.

No	Penelitian	Kualitas Auditor	Lingkup Audit	Gaya Kepemimpinan	Keterlibatan Pemakai	Kemampuan Teknik dari Personel	Program Pelatihan	Dukungan Manajemen	Sistem informasi akuntansi	Keterangan
1	Halomoan Ompusunggu (2012)	-	-	-	-	-	-	-	√	Signifikan
2	Widi Cahyo Wicaksono (2013)	√	√	√	-	-	-	-	-	Kualitas Auditor dan Gaya Kepemimpinan tidak signifikan, Lingkup Audit signifikan
3	Fairus La Rosa Nanda (2013)	-	-	-	√	√	√	√	-	Signifikan
4	H. Moermahadi Soerja Djanegara dan Yonathan Danusaputra (2007)	-	-	-	-	-	-	-	√	Signifikan
5	Hastoni dan Dewi Susanti Aprilisabeth (2008)	-	-	-	-	-	-	-	√	Signifikan
6	R. Nurlia Sari (2011)	-	-	-	-	-	-	-	√	Signifikan
7	Nomsa Mndzebele (2013)	-	-	-	-	-	-	-	√	Signifikan
8	Taposh Kumar Neogy (2014)	-	-	-	-	-	-	-	√	Signifikan

Berdasarkan tabel di atas, beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan sistem pengendalian internal yaitu Kualitas Auditor, Lingkup Audit, Gaya Kepemimpinan, Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik dari Personel, Program Pelatihan, Dukungan Manajemen, dan Sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang akan dilakukan merupakan replika dari penelitian yang dilakukan oleh Halomoan Ompusunggu (2012) dengan judul "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Pengendalian Intern pada Perusahaan Hotel Berbintang dan Melati 3 di Banyumas". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap pelaksanaan pengendalian intern pada Hotel di Banyumas sebesar 77%. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya antara lain:

1. Objek penelitian adalah Hotel Bintang dan Melati 3 di Banyumas dan objek penelitian yang akan dilakukan adalah jasa perbankan.
2. Unsur-unsur sistem informasi akuntansi yaitu: 1) jenis laporan, 2) frekuensi laporan, 3) keakuratan laporan, 4) ketepatan waktu laporan, 5) kegunaan laporan, 6) pendidikan pimpinan, dan 7) pengalaman pimpinan. Indikator Sistem Informasi Akuntansi dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu 1) *Hardware* (Perangkat Keras), 2) *Software* (Perangkat Lunak), 3) *Brainware* (Manusia), 4) *Procedure* (Prosedur), 5) *Database* (Basis Data), dan 6) *Communication Network* (Jaringan Komunikasi)
3. Unsur-unsur pengendalian intern penjualan jasa konstruksi yaitu: Lingkungan pengendalian, Aktivitas pengendalian, Penaksiran resiko, Informasi dan

komunikasi, Pemantauan. Efektivitas pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal dalam penelitian ini dilihat dari prinsip-prinsip SPI yaitu Pembentukan Tanggung Jawab, Pemisahan Tugas, Prosedur Dokumentasi, Pengendalian Fisik, Mekanik, dan Elektronik, Verifikasi Internal Independen, serta ujian SPI yaitu Pengendalian intern akuntansi dan Pengendalian intern administratif

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal pada PT. Bank BNI (Persero) Tbk. Kanwil Bandung”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang terdapat pada latar belakang penelitian, penulis mengidentifikasi masalah karena lemahnya pengendalian internal sebuah bank antara lain:

1. Kasus gadai atau repo fiktif (transaksi bodong) di PT Bank Pembangunan Daerah (BPD) Maluku dan PT Bank Antardaerah (Anda)
2. Kasus pembobolan Bank menggunakan *User ID* palsu pada Bank CIMB Niaga di Cabang Pangkal Pinang.
3. Kasus di Bank BNI Cabang Lubuk Linggau, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dalam Laporan Hasil Pemeriksaanya (LHP) tahun 2014 menemukan adanya penggunaan uang untuk keperluan pribadi di Bank BNI Cabang Lubuk Linggau senilai Rp 155.621,90 juta

4. Pembobolan dana Bank Syariah Mandiri (BSM) Cabang Jalan Gatot Subroto, Jakarta, sebesar Rp 75 miliar
5. Pembobolan rekening senilai Rp 5 miliar nasabah Prioritas Bank Mandiri

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Sistem Informasi Akuntansi pada PT.Bank BNI (Persero) Tbk. Kanwil Bandung.
2. Bagaimana efektivitas pelaksanaan sistem Pengendalian Internal pada PT.Bank BNI (Persero) Tbk. Kanwil Bandung
3. Seberapa besar pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap efektivitas pelaksanaan sistem Pengendalian Internal pada PT.Bank BNI (Persero) Tbk. Kanwil Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi. Selain itu memberikan pemahaman serta memperoleh gambaran jelas mengenai Sistem Informasi Akuntansi dan Efektivitas Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal pada PT. Bank BNI (Persero) Tbk. Kanwil Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui Sistem Informasi Akuntansi pada PT.Bank BNI (Persero) Tbk. Kanwil Bandung.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui efektivitas pelaksanaan sistem Pengendalian Internal pada PT.Bank BNI (Persero) Tbk. Kanwil Bandung.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap efektivitas pelaksanaan sistem Pengendalian Internal pada PT.Bank BNI (Persero) Tbk. Kanwil Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan, baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak Manajemen Bank untuk melihat peran sistem informasi akuntansi Perbankan terutama untuk aplikasi operasional Perbankan agar lebih relevan dan sesuai digunakan oleh pengguna akhir, yang dalam hal ini adalah manajemen cabang dan unit operasi serta mampu memenuhi kebutuhan nasabah Bank pada umumnya.

1.4.2 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap efektivitas pelaksanaan sistem Pengendalian Internal sehingga dapat memberikan pengetahuan sistem informasi serta sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Kanwil Bandung yang berlokasi di Jl. Perintis Kemerdekaan No.3 Bandung. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan 15 Juli s/d 15 Agustus 2015.